



Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Komang Sri Purniasih^{1*}, I Gusti Ayu Tri Agustiana², Made Vina Arie Paramitha³ 

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 09, 2024

Accepted May 8, 2024

Available online May 25, 2024

Kata Kunci:

Rasa Percaya Diri, Model Pembelajaran, Two Stay Two Stray

Keywords:

Self-Confidence, Learning Model, Two Stay Two Stray



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rasa percaya diri saat ini masih tergolong rendah khususnya pada siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran di kelas siswa tidak biasa dilatih untuk percaya diri, masih banyak siswa yang merasa malu-malu untuk menyampaikan pendapat, belum berani tampil di depan kelas, merasa gugup saat mau berbicara, merasa dirinya selalu kurang dari teman lainnya. Di samping itu suasana belajar yang masih monoton juga kurang membantu siswa untuk melatih rasa percaya dirinya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelas V sekolah dasar. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 286 siswa, dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode non tes berupa angket. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Uji-t) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap rasa percaya diri anak kelas V sekolah dasar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* ini layak diterapkan untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

Self-confidence is currently still relatively low, especially among V grade elementary school students. This is because the learning process in class students are not usually trained to be confident, there are still many shy about expressing their opinions, do not have the courage to appear in front of the class, feel nervous when they want to speak, and feel that they are always less than other friends. Apart from that, the monotonous learning atmosphere also does not help students to develop their self-confidence. Based on these problems, this research will analyze the Two Stay Two Stray learning model in increasing the self-confidence of V grade elementary school children. This research includes experimental research that uses quantitative methods with a quasi-experimental approach (Quasi Experiment). The population of this study was all students in class V totaling 286 students. In this study, the sample was taken using random sampling techniques with a sample size of 65 students. The method used to collect data is a non-test method in the form of a questionnaire. The techniques used to analyze the data are descriptive statistics and inferential statistics (t-test) with a significance level of 5%. The results of this research show that there is a significant influence of the two stay two stray learning model on the self-confidence of class V grade elementary school children. Thus, it can be said that the two stay two stray learning model is suitable to be applied to help increase students' self-confidence.

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian seperti keyakinan terhadap kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang (Harlina & Wardarita, 2020; Rahmawati, Muhroji, & Ratnawati, 2022). Seseorang yang percaya diri biasanya akan menganggap dirinya mampu melakukan segala sesuatu

yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun beberapa indikator percaya diri diantaranya yaitu: berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat Keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan (Fadiana & Citra, 2020; Hasanah & Supriansyah, 2022). Jadi seseorang dikatakan memiliki kepercayaan diri yang baik adalah seseorang yang mampu memenuhi kelima indikator tersebut. Percaya diri harus dimiliki oleh semua orang termasuk siswa. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa (Adinugraha, Sartika, Asuti, & Mahmud, 2021; O. L. Sari, 2022). Dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk menguasai materi pelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan menghadapi tantangan akademik serta lingkungan sosial. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih aktif dalam belajar, menunjukkan hasil akademis yang lebih baik, serta memiliki kemampuan bergaul dengan baik (Subhan, Sunardi, & Azis, 2023; Syaripah & Ramadhan, 2022). Kepercayaan diri siswa juga dapat dilihat dari kemampuan untuk bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, serta berani mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Namun yang terjadi saat ini sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri tidak sejalan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi, di mana masih banyak anak yang belum yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Masih banyak siswa yang kepercayaan dirinya tergolong rendah, hal ini ditunjukkan bahwa self-confidence siswa di Indonesia masih rendah yaitu dibawah 30%. Hal ini masih menjadi permasalahan sampai sekarang (Gusmayanti & Dimiyati, 2021; Harlina & Wardarita, 2020). Adapun beberapa faktor penyebab kurang percaya diri yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri sendiri. Faktor internal misalnya seperti harga diri atau penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Biasanya seseorang yang memiliki harga diri yang rendah akan melihat dirinya sebagai individu yang gagal serta sulit menjalin hubungan dengan individu lainnya. Faktor eksternal misalnya seperti tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik yang rendah sehingga membuat dirinya merasa di bawah kekuasaan yang memiliki pengetahuan lebih tinggi (Afifah, Hamidah, & Burhani, 2019; Fadiana & Citra, 2020).

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar Gugus II Kecamatan Buleleng, diperoleh permasalahan yang sama dimana rasa percaya peserta didik masih tergolong kurang. Dari observasi awal yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa: peserta didik masih memiliki rasa percaya diri yang rendah ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang dari 50% peserta didik yang aktif dan sisanyamasih malu-malu dan tidak percaya diri. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar di kelas saat guru mengajukan pertanyaan hanya 3-5 orang peserta didik saja yang berani menjawab pertanyaan dan peserta didik lainnya hanya diam dan tidak memberi tanggapan atau respon apapun, disisi lain model pembelajaran yang digunakan guru terkadang masih monoton seperti model pembelajaran konvensional yang menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan sehingga peserta didik yang kurang aktif dan memiliki rasa percaya diri yang rendah tidak memiliki ruangdan kesempatan yang lebih untuk berani menyampaikan pendapatnya.

Dari permasalahan tersebut adapun solusi yang dapat ditawarkan untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat (Ariyani & Kristin, 2021; Mustikaningrum, Pramusinta, Ayu, & Umar, 2020). Dalam permasalahan ini, semangat dan motivasi dalam diri siswa menjadi faktor utama untuk meningkatkan rasa percaya diri. Apabila siswa tersebut tidak memiliki semangat dan motivasi dalam dirinya maka siswa tidak akan mau berkembang. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa (Ariyani & Kristin, 2021; Nisa, Soekamto, Wagistina, & Suharto, 2021). Semakin tinggi kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas maka semakin besar siswa dapat membangun rasa percaya dirinya (Pratiwi, 2022; Sururuddin & Dkk, 2021). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, membuat siswa lebih aktif, dan dapat mengasah keterampilannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan pertukaran informasi dengan cara saling berbagi pengetahuan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya (Leniati & Indarini, 2021; C. W. P. Sari & Indarini, 2021). Adapun pendapat lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini merupakan pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama memecahkan masalah, mengajarkan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, dan saling memotivasi satu sama lain untuk berprestasi (N. L. D Mulyantini, Suranata, & Margunayasa, 2019; Sujana, Dharsana, & Jayanta, 2018).

Dengan model pembelajaran *two stay two stray* ini dapat memberikan kesempatan dan ruang kepada peserta didik yang masih kurang percaya diri untuk berani menyampaikan pendapat dan mengekspresikan dirinya dengan cara memberikan informasi kepada anggota kelompok lainnya. Penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif serta mendapatkan ruang lebih untuk mengasah

kemampuan berbicara serta melatih rasa percaya dirinya (Gulo & Laoli, 2023; Purnama Sari & Hijrah Selaras, 2021). Kelebihan dari model pembelajaran *two stay two stray* ini yaitu meningkatkan kemampuan berbicara, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, serta menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa.

Temuan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* ini membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan seluruh siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara (Mushfi, 2020; C. W. P. Sari & Indarini, 2021). Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa (Rahayu Ningsih & Putri Purwaningrum, 2023; Sahalluddin, Andris Susanto, & Sukmaningrum, 2023). Penelitian lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Hidayati, Warsono, & Basuki, 2023; Khoirunnisa & Kurniati, 2023). Berdasarkan temuan sebelumnya dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun belum adanya kajian penelitian terkait model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan rasa percaya diri kelas V sekolah dasar, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelas V sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hasil dan perbedaan rasa percaya diri siswa kelas V yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *two stay two stray* dengan rasa percaya diri siswa kelas V yang tidak dibelajarkan model pembelajaran *two stay two stray*. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *Post-test Only Control Group Design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui perbandingan rasa percaya diri kelas eksperimen dan rasa percaya diri kelas kontrol. Disini kelas eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V sekolah dasar Gugus II Kecamatan Buleleng, diantaranya SD Negeri 1 Banjar Tegal, SD Negeri 2 Banjar Tegal, SD Negeri 3 Banjar Tegal, SD Negeri 1 Baktiseraga, SD Negeri 1 Pemaron, SD Negeri 2 Pemaron, SD Negeri 2 Pemaron, SD Negeri 1 Tukad Mungga, SD Negeri 2 Tukad Mungga, dan SD Negeri 3 Tukad Mungga yang berjumlah 286 siswa kelas V sekolah dasar. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *Random Sampling*. Dari Sembilan kelas yang telah menjadi populasi, dipilih dua kelas secara random, kemudian dua kelas ini diundi kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas yang terpilih yaitu SD Negeri 1 Banjar Tegal sebagai kelas eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*, sedangkan SD Negeri 2 Pemaron terpilih sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan hanya menerapkan model pembelajaran konvensional. Sebelum menentukan sampel, dilakukan uji kesetaraan terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa sekolah dasar Gugus II Kecamatan Buleleng setara. Hasil analisis menunjukkan nilai rasa percaya diri siswa antara anggota populasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa populasi setara. Adapun jumlah sampel penelitian ini yaitu 65 siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi dan non tes berupa angket. Adapun kisi-kisi instrument penelitian disajikan pada Tabel 1.

Uji validitas isi instrument menggunakan rumus Gregory dan memperoleh hasil bahwa koefisien validitas isi instrument yaitu 1,00 sehingga termasuk dalam kategori validitas isi sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien Alpha-Cronbach diperoleh hasil $\alpha = 0,824$, dilihat dari kriteria indeks reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskriptif suatu data. Statistik inferensial digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti menguji hipotesis dengan uji-t yang mana harus melakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians sebelum melakukan uji-t.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek Percaya Diri	Indikator
1	Keyakinan akan Kemampuan Diri	Yakin dengan kemampuan diri sendiri Selalu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan teman
2	Bertanggung Jawab	Tidak menghindari kewajiban mengerjakan sesuatu Mau menanggung resiko yang ada

No.	Aspek Percaya Diri	Indikator
3	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu
4	Mampu Bergaul	Mudah bersosialisasi dan berbaur dengan siapa saja Mudah berinteraksi dengan siapa saja
5	Mampu Menerima Kritik	Mudah menerima masukan-masukan atas kegagalan atau kesulitan yang dihadapi Mudah menerima komentar orang lain Jumlah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis uji hipotesis pada penelitian ini, memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan kelompok yang tidak dibelajarkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil analisis data rasa percaya diri siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari nilai rata-rata yang mana kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *two stay two stray* yaitu 69,94 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran *two stay two stray* yaitu 58,16 dengan selisih keduanya yaitu 11,78. Dilihat dari skor tertinggi data hasil penelitian dari kelas eksperimen dengan skor 80 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan skor 73, dan selisih keduanya sebesar 7 point. Rata-rata skor angket percaya diri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing dikonvergensikan ke dalam kategori skala lima teoritik untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas percaya diri siswa. Berdasarkan skor rata-rata siswa kelas eksperimen yaitu 69,94 tergolong kriteria sangat tinggi, sedangkan skor rata-rata siswa kelas kontrol yaitu 58,16 tergolong kriteria sedang.

Data kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov dengan berbantuan software IBM SPSS Statistik 22. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk semua data lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti sebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

		Statistic	Df	Sig.
Nilai Percaya Diri	Kelompok Eksperimen	0.131	33	0.160
Kelompok Kontrol		0.098	32	0.160

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varian data homogen atau tidak. Uji homogenitas varian ini menggunakan rumus *Levene's Test Of Equality Of Error Variance* dengan berbantuan software SPSS 22. berdasarkan hasil uji homogenitas varians, dilihat nilai signifikan (Sig.) pada kolom Based on Mean yaitu 0.475 yang lebih besar dari 0.05. dapat dinyatakan bahwa varians data antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varians disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

		Levene Statistic	Df1	Df2	sig
Nilai Percaya Diri	Based on Mean	0.517	1	63	0.475
	Based on Median	0.234	1	63	0.630
	Based on Median and with adjust df	0.234	1	62.574	0.630
	Based on Trimmed Mean	0.499	1	63	0.482

Data sudah dinyatakan normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan karena sudah memenuhi syarat untuk melakukan uji-t. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t sampel independent (*independent sample t-test*) dengan berbantuan program software SPSS 22. Diperoleh hasil yang disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji-t Percaya Diri

	F	sig	t	Df	Sig(2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Nilai percaya diri Equal variances assumed	0.517	0.475	8.436	63	0.000	15.471	1.834	11.806	19.135
Equal variances not assumed			8.444	62.959	0.000	15.471	1.832	11.809	19.132

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada [Tabel 4](#), nilai signifikansi pada kolom Equal Variances assumed pada Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap rasa percaya diri siswa.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap rasa percaya diri siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dimana terlihat dari hasil perhitungan skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran ini siswa diajak belajar secara berkelompok yang membuat siswa bisa saling bertukar gagasan dan membuat siswa menjadi lebih aktif, sehingga rasa percaya diri siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *two stay two stray* mudah dipecah menjadi berpasangan sehingga lebih banyak ide yang muncul dan lebih banyak tugas yang dilakukan ([Arthaningsih & Diputra, 2018](#); [Rahayu Ningsih & Putri Purwaningrum, 2023](#)). Model pembelajaran *two stay two stray* ini juga membuat siswa cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk belajar ([Kapitan, Laamena, & Gaspersz, 2019](#); [Leniati & Indarini, 2021](#)).

Model pembelajaran *two stay two stray* mempengaruhi rasa percaya diri dikarenakan dengan model pembelajaran ini siswa diajak berkunjung ke kelompok lain untuk saling bertukar informasi. Melalui kegiatan ini dapat melatih keterampilan berbicara siswa untuk berani berbicara didepan teman yang berkunjung atau yang mengunjungi kelompok lain ([C. W. P. Sari & Indarini, 2021](#); [Zairmi, Fitria, & Amini, 2019](#)). Selain itu model pembelajaran *two stay two stray* dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa dikarenakan model pembelajaran ini dianggap menyenangkan dan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga siswa yang awalnya merasa pembelajaran tersebut membosankan dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* siswa lebih merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran, maka secara tidak langsung siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya ([Ni Luh Desi Mulyantini, Suranata, & Margunayasa, 2019](#); [Sudrajat, Iasha, & Femayati, 2018](#)). Model pembelajaran *two stay two stray* ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa ([Khoirunnisa & Kurniati, 2023](#); [Rahayu Ningsih & Putri Purwaningrum, 2023](#)).

Rasa percaya diri siswa juga dipengaruhi oleh model pembelajaran *two stay two stray* dengan mengajak siswa untuk saling berinteraksi dengan sesama teman, dengan penerapan model *two stay two stray* ini siswa melaksanakan diskusi bersama anggota kelompok masing-masing yang kemudian dilanjutkan dengan bertamu ke kelompok lainnya tidak hanya berdiskusi atau saling bertukar informasi saja namun, siswa juga dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman lainnya sehingga rasa percaya diri pada diri siswa tersebut dapat meningkat ([Subhan et al., 2023](#); [Syaripah & Ramadhan, 2022](#)). Model pembelajaran *two stay two stray* mengarahkan siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dan menjalin keakraban kepada sesama teman melalui kegiatan berdiskusi tidak hanya dengan anggota kelompoknya saja namun dengan kelompok lainnya ([N. L. D Mulyantini et al., 2019](#); [Sahalluddin et al., 2023](#)).

Temuan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* ini membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan seluruh siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara ([Mushfi, 2020](#); [C. W. P. Sari & Indarini, 2021](#)). Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa ([Rahayu Ningsih & Putri Purwaningrum, 2023](#); [Sahalluddin et al., 2023](#)). Penelitian lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ([Hidayati et al., 2023](#); [Khoirunnisa & Kurniati, 2023](#)). Berdasarkan temuan

sebelumnya dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Namun terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada pengambilan data rasa percaya diri ini hanya menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data rasa percaya diri, yang mana angket cenderung rentan terhadap jawaban yang diberikan terkadang menjadi bias. Selain itu jangkauan penelitian ini hanyadilakukan pada satu gugus yaitu Gugus II Kecamatan Buleleng. Implikasi penelitian ini yaitu diperlukannya pengaturan kelas seperti aturan untuk bagaimana cara menerima tamu yang akan berkunjung ke kelompok dan aturan bagaimana cara bertamu ke kelompok lain. Selain itu, diperlukannya juga penataan meja atau bangku dengan model kelompok atau tim, tujuannya yaitu agar peserta didik lebih leluasa dalam bekerjasama serta mendapatkan banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman-teman di dalam kelas. Melalui penataan bangku model kelompok atau tim ini guru juga dapat lebih mudah berkeliling untuk memonitor setiap kelompoknya.

4. SIMPULAN

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap rasa percaya diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor percaya diri peserta didik pada kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sehingga diharapkan kedepannya dalam proses pembelajaran guru dapat memilih model strategi serta model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, agar tercipta pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., Asuti, S. D., & Mahmud. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Dan Masyarakat*, 6(1), 251–257. <https://doi.org/10.30653/002.202161.653>.
- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah atas. *Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44–47. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Arthaningsih, N. K. J., & Diputra, K. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 2(4), 128–136. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16424>.
- Fadiana, M., & Citra, D. R. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunagrahita Melalui Pembelajaran Terintegrasi Semiotik Dengan Media Buku Pop Up. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 373–383. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3940>.
- Gulo, I. A., & Laoli, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18130>.
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>.
- Hasanah, V., & Supriansyah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6893–6899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3411>.
- Hidayati, Y. N., Warsono, & Basuki, I. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Tradisi Upacara Benyaru untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2129–2142. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.557>.
- Kapitan, L., Laamena, C. M., & Gaspersz, M. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss2pp87-92>.

- Khoirunnisa, A., & Kurniati, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantu Nearpod Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh. *Jurnal Bioedutech*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.572349/biedutech.v2i2.1364>.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS(Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Mulyantini, N. L. D., Suranata, K., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i1.17023>.
- Mulyantini, Ni Luh Desi, Suranata, K., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Minat Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i1.17023>.
- Mushfi, M. (2020). Pererapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.225>.
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Kurikulum Dan Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a5.2020>.
- Nisa, K., Soekamto, H., Wagistina, S., & Suharto, Y. (2021). Model Pembelajaran EarthComm pada Mata Pelajaran Geografi: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 500–510. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40031>.
- Pratiwi, K. S. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Teka-teki Silang Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 563–578. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.54607>.
- Purnama Sari, S., & Hijrah Selaras, G. (2021). Online Article The Effect Of Applying Cooperative Learning Model On Student Competence In Natural Science: Literature Study About Two Stay Two Stray With Student Worksheet. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 6(1), 67–73. <https://doi.org/10.24036/apb.v6i1.10853>.
- Rahayu Ningsih, S., & Putri Purwaningrum, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Berbantuan Media Mathcircle Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa (The Effect of Learning Models Two Stay-Two Stray media assistance Mathcircle For Students' Mathematical Communication Ability). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 178–185. <https://doi.org/10.36709/jpm.v14i2.72>.
- Rahmawati, D., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas IV SD Negeri Doyong 2. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5841>.
- Sahalluddin, M., Andris Susanto, D., & Sukmaningrum, R. (2023). Pembelajaran Strategi Sosial dengan Mengintegrasikan Teknik Two Stay Two Stray dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Kelas XI SMA Negeri 6 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 227–242. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.3862>.
- Sari, C. W. P., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1). *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33251>.
- Sari, O. L. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6(2). <https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1592>.
- Subhan, Y. A., Sunardi, & Azis, K. (2023). Membangun Percaya Diri dalam Public Speaking Melalui Story Telling. *Madaniya*, 4(1). <https://doi.org/10.53696/27214834.371>.
- Sudrajat, A., Iasha, V., & Femayati, F. (2018). The Influence of the Use of Cooperative Learning Model Jigsaw & Two Stay Two Stray and the Learning Interest Result on 5th Grade Social Science, 2, 28–33. <https://doi.org/10.26499/iceap.v2i1.92>.
- Sujana, D. M. A., Dharsana, I. K., & Jayanta, I. N. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v6i2.19462>.

- Sururuddin, M., & Dkk. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143–148. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3848>.
- Syaripah, & Ramadhan, A. (2022). Pembentukan Karakter Percaya Diri Pada Pembelajaran Matematika Siswa SDUA Taman Harapan Curup : Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5816>.
- Zairmi, U., Fitria, Y., & Amini, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1031–1037. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.221>.